

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT DAN KREATIVITAS PADA ANAK
(Studi Kasus kelurahan Paminggir di RT 05)**

Eriek Satya Haprabu

Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta

eriksatya8@gmail.com

Slamet Sudarsono

Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta

slametsudarsonoutp@gmail.com

Purna

STIQ Rakha Amuntai, Kalimantan Selatan

Purnabd06@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana orang tua mengembangkan bakat dan kreativitas anak di kelurahan Paminggir, bentuk pola asuh orang tua untuk memantapkan kedudukannya sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data yang sudah didapat kemudian direduksi, didisplay dan diverifikasi untuk mendapatkan data yang valid. Untuk menjamin keabsahan data maka peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Bakat dan Kreativitas anak merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dikembangkan di berbagai elemen pendidikan. Dalam hal ini, para orangtua adalah sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak. Kreativitas adalah sebagai suatu kekuatan atau energi (power) yang ada dalam diri individu. Energi ini menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Kreativitas anak di kelurahan Paminggir Rt 05 Kecamatan Paminggir Kota Hulu sungai Utara terbilang masih kurang atau belum tercipta, ini disebabkan perhatian dan pengawasan orang tua yang kurang dalam mengembangkan kreativitas anak-anaknya. Dapat di buktikan dengan tidak ada waktu yang cukup di berikan oleh orang tua mereka kepada anak-anaknya.

Kata kunci : Bakat, Kreativitas, Anak

Abstract

The purpose of this study was to find out how parents develop their children's talents and creativity in the Paminggir village, the form of parenting to strengthen their position as the main and first educators for children. The research method used is a qualitative method with data collection through observation and interviews. The data that has been obtained is then reduced, displayed and verified to obtain valid data. To ensure the validity of the data, the researchers used triangulation of data sources and theories. The results showed that in the family, especially the nuclear family, there are several components that make it up. Talent and creativity of children is an important ability to be developed in various elements of education. In this case, parents are the primary and first educators for children. Creativity is a force or energy (power) that exists within the individual. This energy becomes the driving force for someone to do something in a way or to get the best results. Children's creativity in the Paminggir village, Rt 05, Paminggir district, Hulu Sungai Utara City is still lacking or has not been created, this is due to the lack of attention and supervision of parents in developing their children's creativity. It can be proven by not having enough time given by their parents to their children.

Keywords: Talent Development and Creativity of Children

PENDAHULUAN

Dalam kerangka behavioris, belajar adalah proses yang linier dan monoton, keterampilan dan pengetahuan meningkat secara linier dengan pengalaman dunia. Belajar bisa jadi di jelaskan dalam hal pengalaman, tanpa memasukkan teori internal model mental individu. Dewasa ini, orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka, tanpa sadar juga melakukan kesalahan dalam penerapan pola asuh terhadap anak-anak. Kesalahan-kesalahan tersebut anatara lain:

1. Memberi banyak pilihan, banyak memberikan pilihan dapat membuat anak kewalahan.
2. Terlalu dimanjakan. Berusaha memenuhi setiap permintaan anak akan membuat anak sulit merasa puas dan membuat mereka suka memaksa.
3. Membuat anak sibuk. Anak yang terlalu sibuk selain kelelahan juga bisa membuatnya jadi korban bullying.
4. Kepintaran di anggap paling penting. Membangga-banggakan prestasi akademik anak dapat membuat anak menjadi arogan dan merasa orang lain lebih bodoh. Kondisi ini justru membuat anak dijauhi teman-teman.
5. Menyembunyikan topik sensitif seperti seks. Kebanyakan orang tua takut membicarakan soal seks dan percaya bahwa menghindari diskusi ini anak-anak mereka bisa membuat anak terhindar dari perilaku seksual tidak pantas. Padahal, topik tentang pendidikan seks bisa di mulai sejak dini, disesuaikan dengan pemahaman anak.
6. Terkadang anak juga perlu belajar menghadapi kehilangan atau masalah.

Ada beberapa tipe pengasuhan anak yang sering dijadikan teori pengasuhan, yaitu orang tua yang otoritatif, otoriter, dan permisif. Orang tua yang memiliki pengasuhan demokratis sama-sama menuntut dan responsif. Ini berarti bahwa mereka mengendalikan tetapi tidak membatasi kreativitas anak. Orang tua dengan gaya pengasuhan demokratis memiliki karakteristik meliputi keterlibatan orang tua yang tinggi, seperti minat dan partisipasi aktif dalam kehidupan anak, tingkat keterbukaan yang tinggi dalam membangun komunikasi, kepercayaan terhadap anak, penerimaan orang tua dan kontrol perilaku dan pemantauan yang tinggi, termasuk kesadaran di mana anak-anak mereka, dengan siapa mereka, dan apa mereka melakukan.

Orang tua yang otoriter adalah orang tua dengan tipe menuntut tetapi tidak responsif. Mereka menunjukkan lebih sedikit hubungan dengan anak-anak mereka. Ciri khas dari pola asuh mereka adalah tingkat kepercayaan yang rendah dan keterlibatan terhadap anak mereka, komunikasi terbuka yang mengecilkan hati, dan kontrol yang ketat yang lebih berpusat pada anak.

Orang tua permisif, pada gilirannya adalah responsif tetapi tidak menuntut. Mereka umumnya memiliki penerimaan yang hangat dan berpusat pada anak sikap terhadap anak mereka.

Namun tidak seperti pola asuh otoritatif, pola asuh permisif di tandai dengan pola asuh yang tidak menuntut perilaku dan kurangnya kontrol orang tua. Orang tua yang dicirikan oleh gaya pengasuhan ini tidak membutuhkan perilaku dewasa dari anak-anak mereka, tetapi memungkinkan mereka untuk berperilaku mandiri.¹

Perhatian orang tua terhadap kegiatan mengajar guru dan kerja sama antara guru dengan orang tua sangat menunjang keberhasilan anak dalam hidupnya. Guru dapat membantu menyadarkan orang tua akan masalah dan kebutuhan anak dan kesempatan pendidikan yang dapat diberikan kepada mereka. Guru dapat membantu mengorganisasi kegiatan pengayaan bagi anak berbakat, seperti program akhir minggu atau program mentor. Guru yang memiliki keahlian atau keterampilan khusus dapat membantu mengajar seni, musik atau komputer. Orang tua juga dapat menjadi staf sukarela yang membantu dengan peran sebagai tutor, mengusahakan transportasi untuk karya wisata dan mengawali anak pada kunjungan ke tempat-tempat khusus, dan dengan demikian meluaskan kesempatan yang dapat di berikan sekolah kepada anak berbakat.²

Studi terbaru di pusat perkembangan bakat berfokus pada dinamika keluarga telah menyelidiki hubungan antara prestasi akademik, harga diri, dan faktor keluarga tertentu. Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua sudah seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas.³

Sastra psikologi baik klasik dan kontemporer, memberikan bukti tambahan tentang bagaimana orang tua memengaruhi kemampuan anak-anak dan prestasi nanti. Sementara gaya dan praktik orang tua dihasilkan dari tujuan dan nilai yang lebih umum, masih sedikit yang diketahui tentang karakteristik dan perilaku psikologis spesifik orang tua yang mungkin berperan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung pengembangan kemampuan, keyakinan, dan sikap kondusif bagi kreativitas anak.⁴ Bakat dan kreativitas dapat berkembang jika adanya dukungan dari lingkungan yang kuat dari keluarga serta sekolah.⁵

Menurut Baumrind, Maccoby dan Martin gaya pengasuhan mengacu pada sejauh mana orang tua menunjukkan kontrol, tuntutan kedewasaan dan pengawasan dalam pengasuhan mereka,

¹ Kaisa aunola, Hakan Stattin dan jari-Erik, Parenting styles and adolescent's achievement strategies, *Journal Of Adolescence* 2000,23, halaman 206

² Utami Mundar, *pengembangan kreativitas anak berbakat*, (Jakarta; PT RINEKA CIPTA, 2004) hal 95-96

³ Tri Nur Fadhilah, Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Vol 2 No 2, Tahun 2019 hal 259

⁴ Izabela dkk, Parent Creative Self-Concept and Creative Activity as Predictors of Family Lifestyle, *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 2020,17, hal 2

⁵ Noviea, Menggambar dalam Mengembangkan Kreativitas dan Bakat Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Vol.6.No.1 tahun 2020 hal 84

daya tanggapan mengacu pada sejauh mana orang tua menunjukkan kehangatan afektif, penerimaan dan keterlibatan.⁶ Penelitian pendidikan telah menunjukkan berulang kali bahwa orang cenderung belajar di sepanjang garis yang mereka anggap bermanfaat. Jika kita ingin anak-anak berpikir kreatif, kita harus belajar bagaimana menghargai perilaku kreatif, kita memberi penghargaan kepada anak-anak tidak hanya melalui nilai tetapi juga melalui perilaku anak-anak yang kita dorong atau putuskan dan dengan cara kita menanggapi kebutuhan rasa ingin tahu anak-anak dan remaja.

Dalam hal ini tujuan penelitian adalah mengulas peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak seperti perlunya para orang tua menghormati pertanyaan yang tidak penting dan biasa yang di ajukan anak-anak, tidak ada yang lebih bermanfaat bagi yang ingin tahu dari pada menemukan jawaban atas pertanyaannya. Untuk menciptakan generasi yang lebih cerdas dan maju.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data di lakukan melalui proses wawancara kepada para responden. Subjek dari penelitian ini terdiri atas empat responden. Untuk mendapatkan data penelitian yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah, maka digunakan teknik *triangulasi* untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi digunakan untuk mengecek kembali hasil wawancara penelitian. Jenis analisis data yang di gunakan adalah analisis data penelitian yaitu, reduksi data, penyajian data penelitian, dan melakukan perbandingan anatara data yang satu dengan yang lain, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah di tetapkan.

HASIL PENELITIAN

Kreativitas merupakan salah satu kemampuan manusia yang memegang peranan penting dalam kehidupannya. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar dan didukung oleh faktor-faktor efektif dan psikomotorik⁷

Menurut Hurlock bahwa: kreativitas (*divergen thinking*) merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda, belum ada sebelumnya ataupun memperbaharui sesuatu yang ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan,

⁶Hakan Stattin, Parenting Styles And Adolescents' Achievement Strategies, *Journal Of Adolescence* 2000 , 23 hal 206

⁷ Barkah lestari, Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak, *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* Volume 3 Nomor 1, April 2006 hal 18

ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga. Sedangkan Munandar mengemukakan terdapat beberapa rumusan mengenai pengertian kreativitas sebagai berikut:

1. Kreativitas adalah kemampuan anak untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.
2. Kreativitas (berpikir kreatif atau berpikir *divergen*) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah yang perkenaanannya adalah kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban.
3. Secara operasional kreativitas dapat di rumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk suatu gagasan.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, kemampuan menemukan banyak mungkin jawaban yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, orisinalitas dalm berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi⁹

Cara Mengembangkan Kreativitas Anak

Cara paling ampuh untuk mengembangkan kreativitas pada Anak atau siswa adalah menjadi panutan. Anak-anak mengembangkan kreativitas bukan ketika seseorang mengajari mereka, tetapi ketika orang tersebut menunjukkannya kepada mereka.¹⁰ Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan banyak cara, antara lain melalui mainan anak. Namun dalam mendidik dan mengasuh anak agar kreativitas dapat terus berkembang ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :

1. **Capturing** ,Jangan lewatkan satupun ide atau gagasan yang dilontarkan anak. Setiap anak menyampaikan idenya, tanyakan apa maksudnya, kalau memang tidak sesuai bisa dibelokkan sedikit-sedikit, tetapi jangan diproses.¹¹ Kita harus menghormati ide dan solusi yang tidak biasa dari anak-anak. Anak-anak yang belajar dengan cara yang kreatif akan melihat banyak hubungan yang dilewatkan oleh guru mereka. Dengan demikian, ide-ide yang disampaikan harus dievaluasi sebelum diberhentikan. Orang dewasa (Orang tua dan guru) perlu menunjukkkan kepada anak-anak bahwa ide-ide mereka memiliki nilai. Ini dilakukan dengan mendengar ide-ide mereka, mempertimbangkannya, mengujinya, menggunakan untuk

⁸ Yulianti Tri Rosana, Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Empowerment* Volume 4, Nomor 1 Februari 2014 hal 18

⁹ Murhima, Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah, *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling*, 6 Agustus 2017 hal 161

¹⁰ Robert j dkk, *How to Develop Student Creativity*, (yale:ASCD,1996) hal 7

¹¹ Sri Mulyati, meningkatkan Kreativitas pada Anak, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Volume 2, Seri Pengabdian masyarakat 2013. Hal 126

mengomunikasikannya kepada orang lain, dan memberi mereka penghargaan atas ide-ide mereka.¹²

2. **Surrounding**, Langkah ini menuntut orang dewasa (orang tua dan guru) untuk membiarkan anak memperluas pergaulannya. Tujuannya tak lain adalah agar anak dapat berinteraksi dengan teman seusianya. Perlahan-lahan, anak akan dapat menciptakan ide-ide kreatif berdasarkan pengalamannya saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.
3. **Challenging**, tahap ini orang tua diminta untuk menantang anak menyelesaikan masalah. Masalah yang sederhana saja, misalnya menyelesaikan suatu permainan bersama dengan orang tuanya. Rangsang dan tuntun ia berpikir, jangan biarkan anak kesulitan sendiri.
4. **Broadening**, mempelajari hal-hal baru¹³ orang dewasa (orang tua dan guru) perlu memberikan ruang kepada anak untuk belajar mandiri. Pengawasan yang terlalu rinci, terlalu bergantung pada kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, dan upaya untuk menutupi terlalu banyak materi tanpa memberikan kesempatan untuk refleksi akan menyebabkan anak sulit untuk berkembang. Orang tua dan guru juga perlu memberikan kepada anak-anak untuk belajar, berpikir, dan menemukan tanpa ancaman evaluasi langsung.

penelitian ini di lakukan pada 2 keluarga di Desa Paminggir yaitu keluarga Bapak D dan Ibu B yang bekerja sebagai nelayan dan ibu rumah tangga, keluarga Bapak R dan Ibu F sebagai nelayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang orang tua terapkan dalam keluarga pasti berbeda dengan keluarga lainnya. Hasil penelitian mengungkapkan satu keluarga menerapkan pola asuh demokrasi dan keluarga yang satu menerapkan pola asuh otoriter.

Pola asuh otoriter ialah gaya pengasuhan yang membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk patuh terhadap perintah-perintah orang tua dan menghormati pekerjaan dan usaha, sedangkan pola asuh demokrasi adalah pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya namun tetap dalam pengawasan. Orang tua dan anak saling bekerjasama untuk mengembangkan kreativitas anak. Orang tua memberi kebebasan kepada anak untuk berbuat sesuatu, namun mereka selalu mengontrol mana yang boleh dilakukan mana yang tidak boleh di lakukan. Orang tua memfasilitasi apa yang di butuhkan anak sekiranya memang baik dan berguna. Pola asuh ini di anggap baik untuk mengembangkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu B dan Ibu F yang menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan bahwa kebebasan yang diberikan kepada anak tidak bersifat mutlak, namun tetap adanya aturan dan hukuman apabila melakukan kesalahan. Perlunya pemberian

¹² Paul Torrance, *Creativity in the Classroom*, (United : Library of Cataloging in Publication Date, 1977) hal 25

¹³ Sri Mulyati, meningkatkan Kreativitas pada Anak, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Volume2, Seri Pengabdian masyarakat 2013. Hal 126

motivasi kepada anak dari orang tua misalnya berupa pujian atau pemberian hadiah kepada anak atas prestasi maupun karya yang telah dicapai. Dalam pemberian jangan sampai menjadi rangsang bagi anak bukan maksud dan tujuan mengapa tindakan itu dilakukan.

Berdasarkan pertanyaan diatas bahwa dalam suatu keluarga perlunya keterbukaan antara orang tua dengan anak, misal ketika anak akan pergi mereka selalu meminta izin terlebih dahulu. Tetapi dalam keluarga yang demokratis juga perlu adanya peraturan-peraturan yang tegas dimana peraturan tersebut harus disepakati dan dipatuhi Bersama. Adanya hukuman atau sanksi supaya anak tidak mengulangi perbuatan yang salah, tentunya anak dapat berpikir manakah tindakan yang benar dan tindakan yang salah sehingga anak akan menghindari perbuatan yang menimbulkan hukuman.

Pemberian hadiah yang bijaksana misalnya orang tua menjanjikan akan membeli sepatu kepada anaknya jika si anak mendapat peringkat 2 terbesar di kelas seperti yang dilakukan ibu F kepada anaknya A. Bahwa orang tua dalam memberikan hadiah tersebut harus di sertakan dengan penjelasan pada anak tentang mengapa kita harus belajar dan manfaat dari belajar, sehingga anak akan mengetahui bahwa kita harus belajar meskipun tidak mendapat hadiah dari orang tua. Pemberian hadiah yang tidak bijaksana justru kurang mendukung jiwa anak, anak nantinya akan melakukan perbuatan atas dasar agar mendapat hadiah sehingga kurang adanya rasa tanggung jawab dalam diri anak. Menurut penelitian dalam jurnal STIKES yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kreativitas Anak” bahwa “Penerapan pola asuh demokratis di sebabkan karena kepedulian orang tua terhadap perkembangan anak. Orang tua yang memberikan rasa aman, otonomi, dan kebebasan, serta kepercayaan pada anak, menghargai pertanyaan dan gagasan imajinatif anak, mendorong anak agar dalam mengerjakan mengerjakan sesuatu dilakukan dengan sebaik-baiknya, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar atas prakarsanya sendiri dan memberikan reward kepada anak sehingga anak mendapat dorongan dan dukungan yang tepat untuk perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu B, dapat di ketahui bahwa pola asuh orang tua dengan latar belakang sebagai nelayan yang mempunyai anak kelas 1 Sekolah dasar (SD) dalam mengembangkan bakat dan minat kepada anak menerapkan pola asuh otoriter , sehingga kurangnya inisiatif anak dan selalu merasa takut, kurangnya percaya diri dan dan kurang kemampuan dalam komunikasi dengan teman sebaya. Hal ini di tunjukkan oleh putranya R yang memiliki sifat tertutup, kurang percaya diri dan tidak suka berkomunikasi dengan teman.

Pernyataan dari ibu F untuk orang tua yang mempunyai anak yang bersekolah di kelas 6 Sekolah Dasar (SD) ke atas bahwa “ untuk mendorong bakat dan minat anak yang sesuai dengan kebutuhannya, orang tua perlu sikap keras dengan melaksanakan pengawasan yang ketat tetapi keras dalam hal yang wajar bukannya selalu marah-marah dan memberikan hukuman dan

ancaman pada anak tetapi untuk memberikan pengalaman yang baru untuk anak. Jadi, orang tua harus memperhatikan sikap dalam mendidik anak. Pendekatan otoriter dapat berdampak terhadap kinerja anak, orang tua yang terlalu ikut campur tidak dapat meningkatkan kinerja yang lebih tinggi pada kreativitas anak.

Hasil penelitian melalui wawancara dengan beberapa informasi penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak di Kelurahan Paminggir Kecamatan Paminggir Kota Hulu Sungai Utara terbilang masih kurang atau belum tercipta, ini disebabkan adanya perhatian dan rasa takut orang tua yang kurang dalam mengembangkan kreativitas anak-anaknya. Dapat dibuktikan dengan tidak ada waktu yang cukup diberikan oleh orang tua mereka kepada anak-anaknya. Bimbingan Orangtua dalam menciptakan kreativitas anak di Kelurahan Paminggir. Orang tua perlu membekali diri dengan kualitas-kualitas pribadi yang memungkinkan para orang tua untuk membangun kondusif bagi anak untuk menjadi pribadi yang kreatif. Kualitas-kualitas itu mencakup empati, keterbukaan terhadap anak dan perkembangan di dunia, serta kemampuan memfasilitasi aktivitas-aktivitas kreatif anak.

Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Pengembangan Kreativitas Anak.

Tingkat kreativitas dan potensi semua anak ini berbeda-beda untuk kreatif. Kreativitas sama halnya dengan setiap potensi lain yang perlu diberikan kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Memberikan dorongan kreatif dan kebebasan waktu untuk bermain merupakan hal yang dapat meningkatkan kreativitas. Mengembangkan kehidupan imajinatif yang kaya dan hal yang anak butuhkan ialah waktu dan kesempatan. Selain hal tersebut, mereka juga membutuhkan sarana untuk bermain dan kelak sarana lainnya harus disediakan merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi, yang merupakan unsur penting dari semua kreativitas dengan dukungan lingkungan yang merangsang.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa kreativitas anak akan berkembang apabila orang tua dapat menerima keadaan anak, mendukung kegiatan yang dilakukan serta menyediakan waktu untuk anak dalam memberikan perhatian. Adapun faktor yang menghambat perkembangan kreativitas anak berdasarkan hasil dari kedua responden adalah:

- 1.) Disiplin otoriter di mana sikap orang tua yang mengharuskan anak untuk melakukan kegiatan sesuai dengan persetujuan peraturan.
- 2.) Memberi hadiah yang berlebihan dan itu tidak baik dan bisa membuat anak akan bergantung dengan hadiah tersebut.
- 3.) Keterpaduan waktu atau anak dikekang dan tidak ada kebebasan untuk mengembangkan kekreatifan.

¹⁴ Heri Susanto, Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak (Studi Didesa Gondoriyo, Kec Bergas Kab Semarang, Vol. 4 No 1 Februari 2019 hlm 58)

4.) Peralatan main yang tidak terstruktur, memberikan alat bermain anak yang tidak mampu di kreasiakan.

Adapun faktor yang mendukung perkembangan kreativitas anak berdasarkan hasil wawancara dari kedua responden adalah :

- 1.) Kebebasan pada anak untuk bermain dan memilih bidang kreatif yang di gemarinya, tidak banyak menuntut bakat anak serta memberikan kebebasan bagi anak untuk berlatih mengembangkan kreativitasnya.
- 2.) Nilai bukan aturan dimana peraturan yang di diterapkan bersifat lebih mendasar dan khusus, misalnya hanya dalam mendisiplinkan anak untuk belajar, sholat lima waktu, dan kebebasan yang menekan agar anak tidak mengancam kebebasan orang lain.,
- 3.) Kedekatan emosional yang secukupnya dimana sikap orang tua yang tidak terlalu berlebihan sehingga anak tidak terlalu bergantung pada orang tua, namun di lain pihak mereka perlu mengetahui bahwa mereka dicintai dan diterima oleh orang tuanya.
- 4.) Prestasi bukan angka dimana orang tua lebih menghargai dan menerima keberadaan anak dengan menunjukkan keyakinan atas kemampuan anak-anaknya dan percaya pada keunikan anaknya sehingga anak-anak ini secara akan mengembangkan rasa percaya diri serta adapat bersikap orisil.

KESIMPULAN

Anak dapat meningkatkan kreativitasnya dengan cara bermain dan melakukan hal yang dia senangi, karena dengan melakukan hal itu anak mendapatkan sesuatu hal yang dapat membuat hatinya puas. Dalam menumbuhkembangkan kreativitas anak, hal terpenting adalah bagaimana anak-anak itu berproses ketika melakukan sesuatu. kreativitas anak dapat berkembang dengan adanya permainan yang mengedukasi dan tentunya adanya keterlibatan orangtua dalam proses belajar anak tersebut. Peran orangtua sangatlah penting dalam mengembangkan kreativitas anak, oleh karena itu orangtua harus bisa mengarahkan anak kepada hal-hal baik. perkembangan anak juga ditentukan oleh pola asuh orangtua. jangan terlalu memberikan penekanan pada anak, karena nya dapat menghambat kreativitas anak, berilah kebebasan namun tetap memberikan kontrol. anak didik yang diberi kasih sayang akan sangat membantu dalam pengembangan kreativitas nya. Orangtua juga harus berusaha menyediakan fasilitas yang mendukung untuk kreativitas anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu B yang menerapkan pola asuh demokratis menunjukkan bahwa kebebasan yang diberikan kepada anak tidak bersifat mutlak, namun tetap adanya aturan dan hukuman apabila melakukan kesalahan. Perlunya pemberian motivasi kepada anak dari orang tua misalnya berupa pujian atau pemberian hadiah kepada anak atas prestasi maupun karya yang telah dicapai. Sedangkan ibu F yang menerapkan pola asuh otoriter

Eriek Satya Haprabu, Slamet Sudarsono, Purna : Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Pada Anak (Studi Kasus Kelurahan Paminggir di Rt. 05)

mengakibatkan kurangnya inisiatif anak dan selalu merasa takut, kurangnya percaya diri dan dan kurang kemampuan dalam komunikasi dengan teman sebaya, hal ini di tunjukkan oleh putranya R. Dapat penelitian simpulkan bahwa kreativitas anak di kelurahan Paminggir Kecamatan Paminggir Kota Hulu sungai Utara terbilang masih kurang atau belum tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Barkah lestari, Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Volume 3 Nomor 1, April 2006
- Eric Development Team, *Parenting Style and Its Correlates*, www.eric.ed.gov
- Izabela dkk, Parent Creative Self-Concept and Creative Activity as Predictors of Family Lifestyle, *International Journal Of Environmental Research And Public Health* 2020,17,
- Joan E. Durrant dkk, What is “Discipline” in the Age of Children’s Rights, *International Journal Of Children’s Rights* 25 (2017)
- Kaisa aunola, Hakan Stattin dan jari-Erik, Parenting Styles And Adolescent’s Achievement Strategies, *Journal Of Adolescence* 2000,23
- Murhima, Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah, *Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling*, 6 Agustus 2017
- Noviea, Menggambar dalam Mengembangkan Kreativitas dan Bakat Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Vol.6.No.1 tahun 2020
- Olivia N. *Handbook of research on the education of young children*, (Francis: Routledge,2013)
- Paul Torrance, *Creativity in the Classroom*, (united : library of Cataloging in publication date, 1977
- Robert j dkk, *How to Develop Student Creativity*, (yale;ASCD,1996)
- Saghir dkk, Play And Cognitive Development, *Journal of Education and Practice*. Vol,7,No.28,2016
- Santrock, John, *perkembangan anak edisi 11*, Jakarta; Erlangga 2009
- Seana, Moran dkk, *Creativity and development*, (Amerika; Oxford, 2003)
- Susanto Heri, Pola Asuh Orang Tua dalam mengembangkan Kreativitas anak (Studi Didesa Gondoriyo, Kec Bergas Kab Semarang, Vol. 4 No 1 Febuari 2019
- Tri Nur Fadhilah, Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa, Vol 2 No 2, Tahun 2019
- Yulianti Tri Rosana, Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini, *Jurnal Empowerment* Volume 4, Nomor 1 Februari 2014